

## Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19

Aulia Furi Primadhini

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa,  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Indonesia  
Auliafurip@gmail.com

### Abstract

The purpose of this research is to see how the self-confidence of class VIII students of SMPN 32 Bekasi 2019/2020 school year in the middle of the pandemic. The method used is descriptive qualitative with the research subjects were 20 students of class VIIC and VIID SMPN 32 Bekasi. The instrument used was a student self-confidence questionnaire containing 20 questionnaires. Questionnaires were used to see the responses from subjects that related to self-confidence in learning mathematics in the middle of the pandemic. The results showed that 60% or 12 people had moderate self-confidence, then 20% or 4 people had high self-confidence and 20% or 4 students had low self-confidence, with an average percentage of all questionnaire items is 77,94%. The conclusion of this study is that even though they are in limited face-to-face learning conditions due to the covid-19 pandemic, class VIIC and VIID students of SMPN 32 Bekasi City have moderate or good enough self-confidence.

**Keywords:** self-confidence, self-confidence in learning mathematics

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk melihat bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 32 Kota Bekasi tahun ajaran 2020/2021 di tengah pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dari penelitian ini adalah 20 siswa kelas VIIC dan VIID SMPN 32 Kota Bekasi. Instrumen yang digunakan adalah angket kepercayaan diri siswa dengan memuat 20 butir kuesioner. Kuesioner digunakan untuk melihat tanggapan dari subjek terkait kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. Hasil menunjukkan terdapat 60% atau sebanyak 12 orang memiliki kepercayaan diri yang sedang, lalu 20% atau sebanyak 4 orang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan 20% atau 4 orang siswa memiliki kepercayaan yang rendah, dengan rata-rata presentase dari semua butir kuesioner sebesar 77,94%. Kesimpulan dari penelitian ini ialah walaupun berada dalam kondisi pembelajaran tatap muka terbatas karena pandemi covid-19, siswa kelas VIIC dan VIID SMPN 32 Kota Bekasi memiliki kepercayaan diri yang sedang atau cukup baik saat pembelajaran.

**Kata kunci:** kepercayaan diri, kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika

Copyright (c) 2021 Aulia Furi Primadhini

✉ Corresponding author: Aulia Furi Primadhini

Email Address: Auliafurip@gmail.com (Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kabupaten Karawang, Indonesia)

Received 25 June 2021, Accepted 18 July 2021, Published 04 August 2021

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan pemberitaan mengenai virus yang pertama kali terdeteksi di China. Virus tersebut akrab dikenal sebagai virus covid-19 yang penyebarannya sangat cepat ke seluruh dunia sehingga mendapat julukan pandemi covid-19. Awal Maret 2020, seseorang di Indonesia dinyatakan terpapar oleh virus covid-19 (Ratu et al., 2020). Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil tindakan untuk menutup akses masuk ke Indonesia dan juga memerintahkan agar semua masyarakat untuk tidak berkeliaran keluar rumah agar tidak ada lagi penyebaran virus covid-19 di Indonesia (Siahaan, 2020). Semua kegiatan termasuk kegiatan pendidikan, diperintahkan untuk dilakukan dari rumah dengan kata lain seluruh aktifitas belajar mengajar tidak dilakukan di sekolah. Terhitung sejak pertengahan Maret 2020, kegiatan belajar mengajar resmi dilakukan melalui *daring* yang pada prosesnya tentu menimbulkan banyak perdebatan mengenai kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran *daring* tersebut.

Pembelajaran *daring* berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Hal ini tentu dapat menimbulkan masalah baru karena siswa dikhawatirkan tidak paham materi matematika yang disampaikan guru, karena pada pembelajaran *offline* saja siswa sulit menerima materi apalagi melalui pembelajaran *daring*. Karena matematika merupakan pelajaran kompleks yang cukup sulit diterima oleh banyak siswa.

Mata pelajaran dasar yang akan didapatkan pada tiap-tiap tingkatan pendidikan formal satu diantaranya yakni matematika, dikarenakan matematika memegang peranan penting dalam pembelajaran. Matematika menjadi salah satu disiplin ilmu yang menjadi akar bagi beberapa ilmu pengetahuan lainnya diberbagai macam bidang. Oleh karena itu, menguasai matematika tentunya bisa menjadi salah satu kunci untuk berhasil pada berbagai bidang tersebut. (Pebriyani et al., 2020). Untuk mempelajari matematika, tentu ada beberapa aspek penting yang harus dimiliki siswa.

Aspek-aspek yang ada pada pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana ketiganya tentu saling berkaitan. Ranah afektif yang harus dimiliki siswa menurut Permendikbud No. 58 tahun 2013 (Ibrahim, 2018) ada beberapa kompetensi yang harus tercapai dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Berdasarkan kompetensi yang harus dicapai siswa tersebut, sudah sewajarnya siswa memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekali siswa yang merasa takut dan tidak percaya diri pada pembelajaran matematika. Apalagi pembelajaran *daring* sangat memungkinkan siswa untuk bersikap tidak aktif. Siswa kerap merasa takut dianggap tidak bisa oleh sesama siswa lainnya, sehingga sikap yang seperti ini yang sebenarnya mencemaskan. Siswa berakhir tidak memahami materi dengan jelas karena memilih diam dan tidak bertanya apabila ada materi yang kurang dipahaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian Asyari & Saam (2014) yang mengatakan bahwa sikap seperti ini yang menghambat siswa berkembang, menyebabkan siswa menjadi pesimis dan selalu merasa ragu jika ingin mengemukakan gagasannya. Masih banyak pula terdapat siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan meyakini kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, sehingga menyebabkan siswa pasif di dalam proses pembelajaran. Hal ini searah dengan penelitian Nurul et al., (2019) yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa yang menguasai materi dan berhasil dalam pembelajaran adalah siswa-siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi.

Rasa percaya terhadap diri merupakan salah satu hal yang sudah seharusnya ada pada diri siswa, karena kepercayaan diri berperan penting pada pencapaian siswa dalam pembelajaran. Percaya pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri merupakan salah satu langkah awal untuk membangun rasa percaya diri. Menurut Hakim (2002) (Vandini, 2015) untuk terus membangun rasa kepercayaan diri siswa harus terus dilatih agar kemudian dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Namun, siswa kerap tidak percaya diri, sehingga berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran. Kepercayaan diri yang ada pada diri siswa dianggap akan membantu mereka untuk aktif pada proses pembelajaran, karena dengan adanya kepercayaan diri, siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, ide maupun pertanyaan yang dimilikinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Rizqi et al., 2016). Berdasarkan penjelasan yang telah

diterangkan di atas, menurut (Vandini, 2015) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, salah satunya adalah setiap siswa tumbuh di lingkungan yang berbeda, sehingga setiap siswa pasti memiliki pengalaman yang berbeda-beda pula. Hal tersebut yang menyebabkan keberagaman kepercayaan diri pada setiap siswa.

Penelitian ini dianggap penting karena dapat melihat kepercayaan diri siswa pada saat pandemi, yang mana hal tersebut ialah salah satu kompetensi yang harus tercapai dalam pembelajaran matematika. Kepercayaan diri dianggap dapat membantu meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran. Dengan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk menganalisis bagaimanakah tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika saat terdapat pandemi covid-19.

## METODE

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 32 Kota Bekasi pada pertengahan Mei 2021. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Kota Bekasi. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIIIC dan VIIID dengan jumlah total dari kedua kelas sebanyak 20 siswa. Hal ini dikarenakan sekolah masih menerapkan sistem Tatap Muka Terbatas guna pencegahan penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah. Subjek dipilih dengan cara *random sampling*. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif yang mana hasilnya akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes, yaitu angket. Angket yang digunakan berisi 20 butir kuesioner. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar matematika di SMP Negeri 32 Kota Bekasi. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan angket tersebut kepada seluruh siswa yang ada di kelas VIIIC dan VIIID. Data didapatkan dari pengumpulan jawaban hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti, dimana data tersebut masih merupakan data kasar yang belum dapat menjawab pertanyaan penelitian, sehingga data kasar diolah agar dapat menjadi data yang memberikan jawaban dan informasi dari pertanyaan penelitian tersebut. Pada penelitian kali ini, data diolah manual dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel yaitu dengan menjumlahkan masing-masing skor siswa, lalu dicari skor maksimal dari keseluruhan data angket. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian mean atau rata-rata untuk kemudian hasil mean tersebut dijadikan pengkategorian kepercayaan diri siswa.

## HASIL DAN DISKUSI

Setelah dilakukannya penelitian terhadap 20 orang siswa SMPN 32 Kota Bekasi dari 2 kelas yang berbeda, didapatkan hasil data angket yang telah dikerjakan siswa. Kemudian data tersebut dikenakan proses analisis untuk melihat tingkatan kepercayaan diri siswa. Hasil analisis data angket, didapatkan skor maksimum, rata-rata atau mean juga standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Hasil Angket

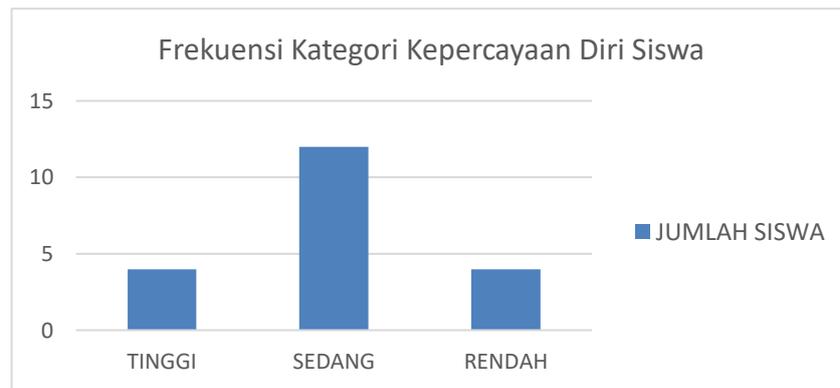
N	Skor Maks	Mean	Standar Deviasi
20	80	62.35	7.01

Selanjutnya, diperoleh pula hasil kategori dari kepercayaan diri siswa dengan perolehan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	$69.36 < X$	4	20
Sedang	$55.34 < X \leq 69.36$	12	60
Rendah	$X < 55.34$	4	20

Selain tabel di atas, tingkat kepercayaan diri siswa juga dipaparkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Frekuensi Kategori Kepercayaan Diri Siswa

Untuk dapat melihat dengan rinci, berikut hasil dari perhitungan presentase setiap aspek atau pernyataan pada angket kepercayaan diri dan juga interpretasinya:

Tabel 2. Hasil Analisis Presentase Butir Angket Kepercayaan Diri

Aspek	Presentase	Ket.
Percaya diri dapat menyelesaikan PR dengan baik	75%	T
Percaya diri dapat menyelesaikan tugas dengan baik	76,25%	T
Percaya diri akan mendapat nilai yang baik	90%	T
Percaya diri dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan	78,75%	T
Percaya dapat berbicara di depan kelas dengan lancar	66,25%	S

Pada aspek pertama yaitu percaya diri dapat menyelesaikan PR dengan baik, mendapatkan skor sebesar 75% yang termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dinilai memuaskan karena sudah hampir semua siswa yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik. Sejalan dengan penelitian Rudini & Agustina, 2021 yang mengatakan bahwa apabila siswa diberikan pekerjaan rumah lalu ia mengerjakannya, maka hal tersebut sama seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat pengalaman belajar yang lebih banyak agar dapat membantu mengembangkan diri siswa serta nalarnya.

Pada aspek kedua yaitu percaya diri dapat menyelesaikan tugas dengan baik, mendapatkan skor sebesar 76,25% yang termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut dinilai memuaskan karena pada aspek kedua ini juga sudah lebih dari setengah siswa yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik,

yang pada dasarnya tugas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Johanda, M. et al., (2019) jika terdapat kepercayaan diri, maka diharapkan siswa dapat yakin pada kemampuan yang dimilikinya pada saat mengerjakan tugas-tugasnya tersebut. Pada aspek ketiga yaitu percaya diri akan mendapat nilai yang baik, memperoleh skor sebesar 90% yang termasuk pada kategori tinggi.

Pada aspek keempat yaitu percaya diri dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan, mendapatkan skor sebesar 78,75% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek kelima yaitu percaya dapat berbicara di depan kelas dengan lancar mendapatkan skor sebesar 66,25% yang termasuk pada kategori sedang. Hal ini dinilai sangat baik, karena pada ketiga aspek tersebut sudah lebih dari setengah siswa yang percaya diri akan dapat nilai yang baik, dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan juga dapat berbicara dengan lancar di depan kelas.

Tabel 3. Hasil Analisis Presentase Butir Angket Kepercayaan Diri

Aspek	Presentase	Ket.
Percaya diri untuk bertanya kepada guru.	77,50%	T
Tidak mudah menyerah pada proses pembelajaran.	85%	T
Percaya kemampuan yang dimiliki.	81,25%	T
Percaya diri dalam menyampaikan pendapat.	63,75%	S
Bersyukur atas kemampuan yang dimiliki.	95%	T

Pada aspek keenam yaitu percaya diri untuk bertanya kepada guru mendapatkan skor sebesar 77,50% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek ketujuh yaitu tidak mudah menyerah pada proses pembelajaran, mendapat skor sebesar 85% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek kedelapan yaitu percaya pada kemampuan yang dimiliki mendapatkan skor sebesar 81,25% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek kesembilan yaitu percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mendapatkan skor sebesar 63,75% yang termasuk pada kategori sedang. Lalu, pada aspek kesepuluh yaitu bersyukur atas kemampuan yang dimiliki, mendapatkan skor sebesar 95% yang termasuk pada kategori tinggi. Hal-hal tersebut sudah dapat dikatakan memuaskan karena sudah lebih dari setengah siswa memiliki kepercayaan diri untuk bertanya kepada guru, tidak mudah menyerah pada saat proses pembelajaran, siswa juga percaya dan bersyukur atas kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 4. Hasil Analisis Presentase Butir Angket Kepercayaan Diri

Aspek	Presentase	Ket.
Tidak percaya diri dengan hasil dari tugas yang dikerjakan	66,25%	S
Percaya kemampuan yang dimiliki, tidak sebaik kemampuan teman-teman	56,25%	S
Mudah menyerah ketika tidak memahami materi	81,25%	T
Tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru	65%	S
Tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru	81,25%	T
Tidak berbuat curang ketika ulangan, karena yakin dengan kemampuan sendiri	87,5%	T

Pernyataan kesebelas sampai dengan pernyataan keenam belas merupakan pernyataan negatif. Apabila presentase ada pada kategori sedang dan tinggi, maka dapat diartikan baik karena subjek dinilai tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada aspek kesebelas yaitu tidak percaya diri dengan hasil dari tugas yang dikerjakan, mendapat skor sebesar 66,25% yang termasuk pada kategori sedang. Lalu, pada aspek kedua belas yaitu percaya kemampuan yang dimiliki, tidak sebaik kemampuan teman-teman. Aspek ini mendapatkan skor sebesar 56,25% yang termasuk pada kategori sedang. Walaupun pada aspek kedua belas termasuk pada kategori sedang, hanya sebagian siswa saja yang percaya pada kemampuannya. Sebagian yang lain, merasa bahwa kemampuan yang ada pada dirinya tidak sebaik siswa lainnya. Hal ini dapat menimbulkan masalah yakni siswa jadi mencontek jawaban ujian siswa lainnya karena tidak percaya pada kemampuan yang dimilikinya (Oktariani et al., n.d.).

Selanjutnya, aspek ketiga belas adalah mudah menyerah ketika tidak memahami materi, mendapatkan skor sebesar 81,25% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek keempat belas yaitu tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, mendapatkan skor sebesar 65% yang termasuk pada kategori sedang. Pada aspek kelima belas yakni tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru, mendapatkan skor sebesar 81,25% termasuk pada kategori tinggi. Lalu, aspek keenam belas yakni tidak berbuat curang ketika ulangan, karena yakin dengan kemampuan sendiri mendapatkan skor sebesar 87,5% yang termasuk pada kategori tinggi.

Tabel 5. Hasil Analisis Presentase Butir Angket Kepercayaan Diri

<b>Aspek</b>	<b>Presentase</b>	<b>Ket.</b>
Yakin dapat memperbaiki hal-hal buruk yang ada pada diri.	86,25%	T
Yakin nilai yang didapatkan murni dari kemampuan sendiri.	81,25%	T
Jika nilai kurang baik, maka akan mengasah kemampuan dengan giat belajar.	86,25%	T
Yakin bahwa jika tugas yang diberikan guru, membantu untuk mengembangkan kemampuan, bukan untuk membebani.	78,75%	T

Pada aspek ketujuh belas yaitu yakin dapat memperbaiki hal-hal buruk yang ada pada diri, mendapatkan skor sebesar 86,25% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek kedelapan belas yaitu yakin nilai yang didapatkan murni dari kemampuan sendiri, mendapatkan skor sebesar 81,25% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek kesembilan belas yaitu jika nilai kurang baik, maka akan mengasah kemampuan dengan giat belajar, memperoleh skor sebesar 86,25% yang termasuk pada kategori tinggi. Pada aspek kedua puluh yaitu yakin bahwa jika tugas yang diberikan guru, membantu untuk mengembangkan kemampuan, bukan untuk membebani. Memperoleh skor sebesar 78,75% yang termasuk pada kategori tinggi

Berdasarkan penjabaran hasil analisis terkait kepercayaan diri 20 siswa kelas VIII C dan VIII D SMPN 32 Kota Bekasi didapatkan bahwa hasil rata-rata dari presentase untuk keseluruhan butir kuesioner sebesar 77,94%. Dari tabel 2. dan diagram 1. didapatkan 20% atau tepatnya 4 orang siswa dalam kategori tinggi, 60% atau tepatnya 12 siswa dalam kategori sedang, sedangkan 20% atau 4 siswa berada dalam

kategori rendah. Hanya ada 4 orang dari 20 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIIIC dan VIIID SMPN 32 Kota Bekasi tergolong sedang dan cukup positif.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas dan dihubungkan dengan pengamatan kegiatan belajar mengajar sebelum penyebaran angket, sebagian siswa memang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Artinya kepercayaan diri memang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Achdiyat & Lestari, 2016 yang mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang penting untuk terciptanya sikap keberanian siswa dalam memperlihatkan kemampuan yang ia punya tanpa harus terpengaruh oleh lingkungan yang kurang kondusif. Selain itu kepercayaan diri dinilai dapat memberikan tujuan dalam proses menggapai prestasi belajar juga siswa dapat memiliki tekad untuk terus belajar.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis kepercayaan diri siswa yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN 32 Kota Bekasi pada saat pembelajaran di tengah pandemi covid-19 tergolong sedang. Karena terdapat 60% atau sebanyak 12 orang memiliki kepercayaan diri yang sedang, lalu 20% atau sebanyak 4 orang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan 20% atau 4 orang siswa memiliki kepercayaan yang rendah. Dapat dilihat dari hasil analisis butir angket, rata-rata jawaban yang dipilih menunjukkan rasa percaya diri siswa yang sudah cukup memuaskan. Hal ini dinilai lumayan baik karena lebih dari setengah siswa yang diberikan angket memiliki kepercayaan diri yang cukup positif dalam pembelajaran matematika.

## **REFERENSI**

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>
- Asyari, A., & Saam, Z. (2014). *Analisi Tentang Kepercayaan Diri Siswa Kelas 6 SD Gugus Teratai Putih Kecamatan Kubu*. 1–12.
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Ctl (React). *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 55–77. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.133>
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Neo Konseling*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Nurul, Octaviani, & Zanthi. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(2), 57–64.
- Oktariani, M., Barlian, I., & Fatimah, S. (n.d.). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat Pada Materi Ekonomi di SMA NEGERI 14 PALEMBANG. *Jurnal Profit*, 1(1), 92–106.
- Pebriyani, N., Nasihin, D., Meika, I., Yaniawati, R. P., & Firmansyah, E. (2020). Analisis Kesalahan Siswa

- Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal PJME*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.805>
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Rizqi, A. A., Suyitno, H., & Artikel, I. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Melalui Blended Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 17–23.
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>